

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO),  
NON PERFORMING LOAN (NPL), PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI  
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri [Persero]  
Tbk Indonesia)**

***THE EFFECT OF OPERATIONAL COSTS PER OPERATIONAL INCOME (BOPO), NON  
PERFORMING LOAN (NPL), ECONOMIC GROWTH AND INFLATION ON ASSET  
RETURNS (ROA) (Case Study at PT Bank Mandiri [Persero] Tbk Indonesia)***

**Aquidowaris Manek<sup>1</sup>**

[arismanek993@gmail.com](mailto:arismanek993@gmail.com)

**Romualdus Emanuel Tae<sup>2</sup>**

oldustae@gmail.com

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Ekonomi, dan Infasi terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah PT bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia, dan sampel yang diteliti sebanyak 31 responden (31 triwulan dari variabel-variabel penelitian) dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah : deskriptif dan inferensial dengan alat analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO ( $X_1$ ) dan NPL ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Mandiri; Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Mandiri; sedangkan Inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Mandiri. Secara simultan variabel BOPO, NPL, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank Mandiri.

**Kata kunci : ROA, BOPO, NPL, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi**

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Operational Cost Per Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL), Economic Growth, and Inflation on Return On Assets (ROA) at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia. The data collection techniques used were documentation and observation. The population in this study was PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia, and the sample studied was 31 respondents (31 quarters of the research variables) with the sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used is: descriptive and inferential with simple linear regression analysis tools and multiple linear regression. The results of the study indicate that partially the variables of BOPO ( $X_1$ ) and NPL ( $X_2$ ) have a negative and significant effect on ROA of Bank Mandiri; Economic Growth ( $X_3$ ), has a negative and insignificant effect on ROA of Bank Mandiri; whereas inflation ( $X_4$ ) has a positive and insignificant effect on ROA of Bank Mandiri. Simultaneously the variables of BOPO, NPL, Economic Growth and Inflation affect the ROA of Bank Mandiri.*

**Keywords: ROA, BOPO, NPL, Economic Growth and Inflation**

**PENDAHULUAN**

Tujuan utama berdirinya badan usaha adalah memperoleh keuntungan, baik yang berbentuk perseroan terbatas (PT), persekutuan komanditer (CV), koperasi dan badan usaha atau perusahaan lainnya yang bukan nirlaba. Untuk mencapai keuntungan yang besar tidak serta-merta diperoleh dengan mudah, tetapi diperlukan strategi, kerja keras dan kerja cerdas.

Dalam dunia perbankan, keuntungan (laba) adalah salah satu aspek yang sangat penting. Bahkan keuntungan menjadi prioritas utama dalam segala kegiatan yang dikorbankan berupa biaya, tenaga dan waktu. Namun laba yang tinggi belum tentu mengindikasikan sehatnya kondisi

keuangan suatu bank, maka sangat perlu untuk melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kondisi keuangan.

Kasmir (2007:263) menyatakan, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan keuangan suatu bank akan mudah dipahami jika dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berlaku, antara lain: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas dan masih banyak lagi. Rasio yang tepat untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Laba) adalah rasio rentabilitas. Ada banyak alat analisis dari rasio rentabilitas dua diantara adalah rasio *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Selain itu karena sebagian besar keuntungan bank berasal dari kredit maka sangat penting untuk melihat kondisi kesehatan bank dalam mendapatkan laba melalui kredit. Salah satu alat analisisnya adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL).

### ***Return On Asset (ROA)***

Menurut Bank Indonesia, ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan (Bank). Formula *Return On Asset* (ROA) dalam surat edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 untuk semua bank umum konvensional yaitu:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Rata - rataTotalAset}}$$

### **Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional per pendapatan operasional atau sering disebut BOPO merupakan rasio efisiensi bank yang mengukur biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO maka semakin tidak efisien kegiatan operasional bank. Dendawijaya (2003) dalam Aini (2013:15) berpendapat bahwa BOPO digunakan untuk menilai efisiensi bank dalam melakukan aktivitas operasinya.

Formula untuk menghitung nilai dari BOPO Bank Mandiri atau bank konvensional pada umumnya yang sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{TotalBiayaOperasional}}{\text{TotalPendapatanOperasional}}$$

Besar kecilnya BOPO sangat berpengaruh pada ROA bank. Semakin besar BOPO akan berdampak buruk bagi ROA bank yang semakin menurun. Hasil dari penelitian dari Dermawan dan Desiana (2019), Dayanti dan Rachma Indrarini (2019), Yolanda (2019), Setiawan dan Diansyah (2018), dan Widyaningrum dan Dodik Siswantoro (2014), menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank.

### **H<sub>1</sub>: Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia.**

### ***Non Performing Loan (NPL)***

Kredit yang diberikan memiliki potensi risiko yang tinggi yang menimbulkan kerugian pada bank. Dalam dunia perbankan, risiko ini diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Pada dasarnya NPL digunakan untuk mengukur kualitas dari kredit yang dikeluarkan oleh bank kepada para debitur. Andini dan Yunita (2015:1387), menyatakan NPL menunjukkan suatu gambaran resiko kredit bermasalah yang akan dihadapi bank jika terlihat kurang lancarnya kolektibilitas, diragukan bahkan macet dari keseluruhan kredit yang diberikan kepada debitur.

Jika hasil dari pengukuran NPL menunjukkan nilai yang kecil maka resiko kredit yang dihadapi bank semakin kecil pula (Savitri, 2011).

Dalam peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, jika NPL semakin tinggi atau diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Dalam surat edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, sistematis atau formula NPL yaitu:

$$NPL = \frac{TotalKreditBermasalah}{TotalKredit}$$

Besardan kecilnya nilai NPL dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Semakin besar nilai NPL dapat mengurangi nilai dari ROA Bank Mandiri. Ini berarti adanya hubungan yang negatif antara variabel NPL terhadap ROA bank. Penelitian yang dilakukan dari Setiawan dan Diansyah (2018), Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Putrianingsih dan Yulianto (2016), menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank.

## **H<sub>2</sub>: Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia.**

Kondisi fluktuasi laba yang diperoleh dari bank tidak saja dipengaruhi oleh variabel internal seperti BOPO dan NPL, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain diluar lingkaran internal perusahaan yaitu variabel-variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2010) dalam Ady (2019:119), pertumbuhan ekonomi merupakan perbandingan antara tingkat PDB tahun ini dengan tingkat PDB tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ Ekonomi = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}}$$

#### **Keterangan:**

$PDB_t$  = Produk Domestik Bruto tahun atau periode sekarang

$PDB_{t-1}$  = Produk Domestik Bruto tahun atau periode lalu

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menjelaskan adanya kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa, maka kebutuhan akan dana meningkat untuk membiayai produksi tersebut. Ini berarti adanya kenaikan permintaan kredit dari masyarakat, maka jelaslah rentabilitas bank akan turut meningkat (Ady, 2019:120). Widyaningrum dan Dodik Siswantoro (2014), dan Sahara (2013) menyatakan bahwa PDB atau pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank.

## **H<sub>3</sub>: Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia.**

### **Inflasi**

Inflasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang.

Teori Keynes dalam Atmadja (1999:56), menyatakan bahwa inflasi terjadi karena adanya kecenderungan gaya hidup yang berlebihan, sehingga permintaan agregat melebihi kemampuan penawaran agregat, akibatnya terjadi *inflationary gap*. Formula yang digunakan dalam menghitung tingkat inflasi dalam satu periode (tahun), yaitu:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

Keterangan :

IHK = Indeks Harga Konsumen

t = Tahun sekarang

t-1 = Tahun sebelumnya

Inflasi adalah salah-satu variabel makro ekonomi yang tentunya berpengaruh pada setiap aktivitas ekonomi. Bank yang adalah lembaga intermediasi antara yang berkelebihan dana dengan yang membutuhkan dana, pastilah sangat terganggu bila nilai mata uang negara terganggu. Dayanti dan Rachma Indrarini (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank.

#### **H4: Variabel Inflasi Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia.**

Fluktuasinya nilai BOPO akan mempengaruhi nilai dari ROA. Apabila nilai BOPO menurun berarti pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasional, maka ROA Bank Mandiri akan meningkat dan sebaliknya. Pendapatan operasional bank salah satunya melalui kredit. Kredit yang tidak tertagih dikategorikan sebagai kredit bermasalah. Tingkat kredit bermasalah dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin besar tingkat NPL menunjukkan tingkat kerugian yang semakin besar, karena bank akan mengalokasikan tambahan dana untuk menutupi besarnya kredit yang bermasalah, atau adanya penambahan dana pada akun Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Selain faktor internal, faktor eksternal (makroekonomi) juga memiliki peran sangat kuat dalam menentukan kemajuan dan kemunduran bank, maka yang perlu dilakukan ialah dengan cara mengantisipasi. Variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi adalah dua variabel makro ekonomi yang dapat dijadikan referensi untuk mendeteksi kemampuan para debitur dalam mengembalikan seluruh kewajiban sebagai peminjam.

Peningkatan PDB sangat berpengaruh terhadap rentabilitas bank mandiri, karena kegiatan menabung dari masyarakat meningkat (Dayanti dan Indrarini, 2019:168). Jika inflasi meningkat di karenakan naiknya pertumbuhan ekonomi maka inflasi juga dapat menyebabkan naiknya rentabilitas (ROA) bank atau dengan kata lain inflasi model ini adalah inflasi yang dapat diantisipasi (Perry dalam Sasmita et al, 2019:2). Namun, jika tidak segera diatasi maka inflasi akan berdampak buruk bagi ekonomi nasional dan tentunya akan mengganggu segala sektor perekonomian termasuk sektor keuangan seperti perbankan.

Dari uraian diatas, hipotesis dari pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

#### **H5 : Variabel BOPO, NPL, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia.**

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia. Untuk periode kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang diteliti yaitu dari tahun 2012-2019 (Triwulan). Populasi dalam penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah data *time series* (Triwulan) dari tahun 2012-2019 dari variabel-variabel yang diteliti, antara lain data *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan data keadaan perekonomian Indonesia yaitu berupa Indeks Harga Konsumen (IHK) yang

menunjukkan nilai dari tingkat Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang menunjukkan tingkat Pertumbuhan Ekonomi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini ialah data *time series* (32 triwulan) selama 8 tahun dari publikasi laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia, publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, keadaan perekonomian Indonesia yang dilihat dari data publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), serta buku-buku lainnya yang dapat dijadikan tambahan informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

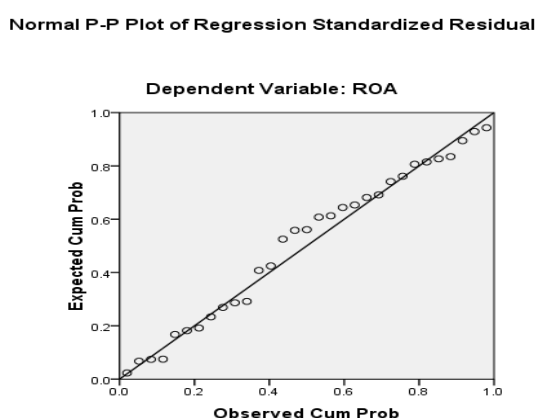
## PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

*Normal P-P Plot Regression Residual.* Jika nilai residual menyebar secara teratur mengikuti sumbu diagonal dari titik nol, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.

**Grafik 1. Normal P-P Plot Regression Residual**



#### Uji Multikolinearitas

Metode pengujiannya adalah dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang dibangun.

**Tabel 1. Coefficients**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
<i>I (Constant)</i>	7.697	.432		17.800	.000		
BOPO	-.062	.008	-.705	-8.010	.000	.211	4.750
NPL	-.167	.046	-.317	-3.603	.007	.211	4.742
PERTUMBUHAN EKONOMI	3.456	3.180	.066	1.087	.309	.442	2.263
INFLASI	-.187	.095	-.120	-1.973	.084	.443	2.257

*a. Dependent Variable: ROA*

Dari hasil uji diatas yang diperlihatkan melalui tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF dari keempat variabel kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi menjelaskan adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi yang dibangun. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 2 Model Summary**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 <sup>a</sup>	.981	.972	.07655	2.044

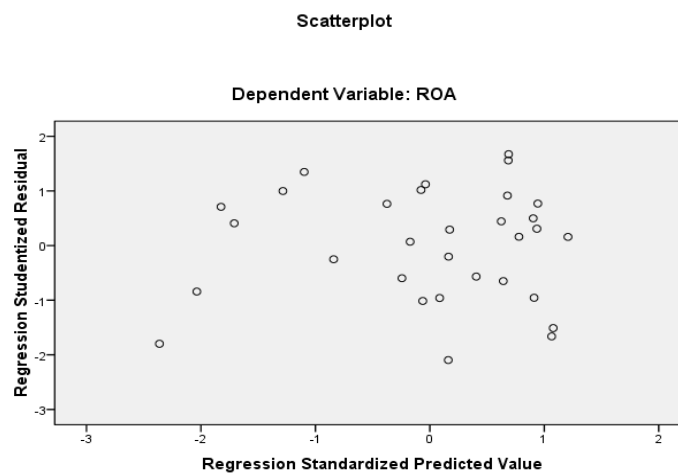
a. Predictors: (Constant), INFLASI, NPL, PERTUMBUHAN EKONOMI, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Dalam *Model Summary* angka *Durbin-Waston* sebesar 2,044, yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi sesuai dengan teknik pengambilan keputusan ( $1,735 < 2,044 < 2,840$ ).

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model yang baik. Salah satu pengujian yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan *Scatter Plot* (nilai prediksi ZPRED dengan residual SRESID). Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak teratur diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang dibangun tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian yaitu BOPO ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ), Inflasi ( $X_4$ ) dan ROA (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	31	1.95	3.66	3.1119	.45062
BOPO	31	62.17	80.94	67.7384	5.01597
NPL	31	1.60	3.96	2.5529	.81017
PERTUMBUHAN EKONOMI	31	-.022	.042	.01368	.024655
INFLASI	31	-.35	2.46	.4106	.51194
Valid N (listwise)	31				

**Analisis Inferensial**

**Regresi Linear Sederhana**

1. Analisis Pengaruh Variabel BOPO ( $X_1$ ) Terhadap Variabel ROA (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia

Berikut adalah hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.011	.278		32.422	.000
BOPO	-.087	.004	-.969	-21.282	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil diatas didapat persamaan:

$$Y = 9,011 - 0,087X_1$$

Nilai  $t_{hitung}$  yang didapat sebesar 21,282, Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $21,282 > 1,703$ ) dan juga diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) / Maka  $H_1$  diterima yang menerangkan bahwa variabel BOPO ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia.

2. Analisis Pengaruh Variabel NPL ( $X_2$ ) Terhadap Variabel ROA (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.406	.114		38.812	.000
NPL	-.507	.042	-.912	-11.944	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil diatas didapat persamaan regresinya:  $Y = 4,406 - 0,507X_2$

Nilai  $t_{hitung}$  yang didapat sebesar 11,944; dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $11,944 > 1,703$ ), dan juga diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $alpha$



(0,000 < 0,05). Maka  $H_1$  diterima yang menerangkan bahwa variabel NPL ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia.

### 3. Analisis Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekoomi ( $X_3$ ) Terhadap variabel ROA (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.137	.094		33.371	.000
PERTUMBUHAN EKONOMI	-1.858	3.376	-.102	-.550	.586

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil diatas didapat persamaan:

$$Y = 3,137 - 1,858X_3$$

Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) adalah 3,137; artinya

Nilai  $t_{hitung}$  yang didapat sebesar -0,550; dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  dimana  $0,550 < 1,703$  dan juga diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari  $alpha$  ( $0,586 > 0,05$ ); maka  $H_3$  ditolak yang menerangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia.

### 4. Analisis Pengaruh variabel Inflasi ( $X_4$ ) Terhadap variabel ROA (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.066	.105		29.102	.000
INFLASI	.112	.162	.127	.690	.496

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil diatas didapat persamaan regresinya:

$$Y = 3,066 + 0,112X_4$$

Nilai  $t_{hitung}$  didapat sebesar 0,690; dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $0,690 < 1,703$ ) dan juga nilai signifikansi yang lebih besar dari  $alpha$  ( $0,496 > 0,05$ ); maka  $H_4$  ditolak yang menerangkan variabel Inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil olah data dengan bantuan SPSS 16.0 *For Windows* sebagai berikut:



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.852	.290		27.116	.000
BOPO	-.064	.005	-.707	-11.979	.000
NPL	-.171	.033	-.307	-5.135	.000
PERTUMBUHAN EKONOMI	-.879	.593	-.048	-1.482	.150
INFLASI	.030	.029	.034	1.021	.317

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi linier berganda didapat sebagai berikut:

$$Y = 7,852 - 0,064X_1 - 0,171X_2 - 879X_3 + 0,030X_4$$

Persamaan diatas menjelaskan:

Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) adalah 7,852; artinya jika variabel BOPO ( $X_1$ ), variabel NPL ( $X_2$ ), variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ), dan variabel Inflasi ( $X_4$ ) nilainya adalah 0, maka nilai ROA ( $Y$ ) adalah sebesar 7,852.

### Koefisien Determinasi

Santoso (2001) dalam Priyatno (2011:251) menyatakan bahwa jika regresi dengan lebih dari dua variabel bebas atau independen digunakan *Ajusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi. Nilai *Ajusted R<sup>2</sup>* diperoleh sebesar 0,971 atau sebesar 97,1%. Hal ini menjelaskan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel independen yaitu BOPO, NPL, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi terhadap variabel ROA sebesar 97,2%. Sedangkan sisanya sebesar 2,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji F

Priyatno (2011:258) menyatakan, “uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tergantung”.

Dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung > F-tabel (249,916 > 2,743) dan berdasarkan signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka  $H_5$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel BOPO ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ), dan Inflasi ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia.

### Analisis BOPO ( $X_1$ ) Terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia

Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan seluruh potensi atau kekayaan yang ada. Jika biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh maka rasio BOPO akan semakin meningkat yang menandakan kurang efisiennya bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dermawan dan Desiana (2019), Dayanti dan Rachma Indrarini (2019), Yolanda (2019) Setiawan dan Diansyah (2018), Widyaningrum dan Dodik Siswantoro (2014), yang menyatakan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank.

### **Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (X<sub>2</sub>) Terhadap *Return On Asset* (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia**

NPL yang semakin tinggi menjelaskan banyaknya jumlah kredit bermasalah yang dialami bank. Banyaknya kredit bermasalah atau yang tidak dapat ditagih ataupun macet akan berdampak pada penurunan pendapatan operasional bank dan tentunya berdampak pada laba yang diperoleh semakin kecil. Maka rasio ROA yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian inisejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan dan Diansyah (2018), Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), yang menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.

### **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X<sub>3</sub>) Terhadap *Return On Asset* (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesi**

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya mengindikasikan tingkat kemakmuran masyarakat suatu wilayah atau Negara. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau Negara maka akan semakin tinggi pula taraf kesejahteraan masyarakat.

Namun nilai dari pertumbuhan ekonomi itu juga akan berdampak buruk bagi Bank Mandiri sekalipun memiliki nasabah yang lebih besar dibanding dengan bank lainnya, ketika nilai pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Pujoalwanto, (2014:87) menyatakan, pertumbuhan ekonomi tidak selalu bermakna baik (jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan), tetapi juga dapat bermakna buruk jika ekonominya mengalami penurunan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2019) yang menyatakan bahwa PDB atau pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bank.

### **Analisis pengaruh Inflasi (X<sub>4</sub>) terhadap *Return On Asset* (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesias**

Dalam kamus istilah statistik menyebutkan bahwa inflasi adalah situasi naiknya harga barang dan jasa dalam waktu yang tidak singkat yang sebagian besar merupakan kebutuhan utama sehingga nilai mata uang suatu wilayah atau negara merosot([bps.go.id](http://bps.go.id)).

Inflasi pada dasarnya berpengaruh buruk bagi kondisi suatu negara terutama dari sisi ekonomi. Namun inflasi pada level-level tertentu diperlukan dalam suatu negara agar pergerakan ekonomi selalu terjaga. Sebagai contoh nyata Pemerintah Indonesia melalui menteri keuangan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) menargetkan inflasi IHK yang ingin dicapai pada tahun 2019 sebesar 3,5%, hal ini dimaksudkan untuk mendukung daya beli, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan ([www.kemenkeu.go.id-siaranpers](http://www.kemenkeu.go.id-siaranpers) 28/09/2017).

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sasmitaet al , (2019), Setiawan dan Diansyah (2018), dan Alim (2014) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank.

### **Pengaruh Secara Simultan dari Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia.**

Dari hasil peneltian ini, BOPO dan NPL sangat mempengaruhi Fluktuasi dari ROA bank. BOPO dan NPL merupakan variabel internal dari Bank Mandiri, semakin tinggi kedua variabel ini maka ROA bank akan semakin menurun. Kedua variabel ini harus menjadi perhatian khusus, maka dibutuhkan regulasi dan strategi yang tepat untuk mengatasi pembengkakan pada kedua

variabel ini. Jika tidak di hirau maka asset produktif tidak dapat memberi nilai tambah dan jangka waktu penggunaan asset tetap semakin pendek dikarenakan laba yang diperoleh semakin kecil yang tidak dapat memenuhi dan membiayai aset yang dimiliki.

Bank Mandiri dalam beroperasi diperlukan juga regulasi untuk mengantisipasi kondisi eksternal diantaranya iklim, persaingan, kebijakan pemerintah, kondisi pasar, juga yang sama pentingnya ialah situasi makro seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

Variabel-variabel makro seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi perlu dipelajari perkembangannya dari waktu ke waktu untuk dijadikan referensi sebagai patokan pengambilan kebijakan oleh manajemen Bank Mandiri. Pengaruh kedua variabel ini tidak menentu, bisa saja berpengaruh positif atau negatif; yang artinya ROA Bank Mandiri akan meningkat ketika kedua variabel ini meningkat ataupun ROA akan menurun ketika kedua variabel ini meningkat. Selain itu, dalam penelitian ini sampel dari pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang digunakan tidak dapat digeneralisasikan terhadap perusahaan yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan dari variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap ROA yang lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- 1) Biaya Operasional per Pendapatan Operasional ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,087 dan juga nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ( $21,282 > 1,703$ ) dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ .
- 2) *Non Performing Loan* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0.507 dan juga nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ( $11,944 > 1,703$ ) dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ .
- 3) Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -1,858 dan juga nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,550 < 1,703$ ) dengan tingkat signifikan  $0,586 > 0,05$ . Hasil ini juga menjelaskan bahwa pada dasarnya pertumbuhan ekonomi turut berkontribusi terhadap kemajuan sektor perbankan, namun tidak semua bank menikmati peningkatan ataupun penurunan pertumbuhan ekonomi termasuk Bank Mandiri.
- 4) Inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,112 dan juga nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,690 < 1,703$ ) dengan tingkat signifikan  $0,496 > 0,05$ .
- 5) Biaya Operasional per Pendapatan Operasional ( $X_1$ ), *Non Performing Loan* ( $X_2$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ) dan Inflasi ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $249,916 > 2,743$ ) dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ .

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan kesimpulan diatas, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian maka peneliti merumuskan beberapa sarans diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bank Mandiri perlu menekan biaya operasional sehingga pendapatan operasional meningkat, rasio BOPO menurun, laba yang diperoleh meningkat sehingga kondisi sehat dari sisi ROA selalu meningkat dan stabil.

- 2) Bank Mandiri perlu menekan tingkat kredit bermasalah dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang lebih ketat kepada setiap calon debitur, agar tingkat kredit bermasalah dapat menurun, rasio NPL menurun, laba yang diperoleh meningkat sehingga kondisi sehat dari sisi ROA selalu meningkat dan stabil.
- 3) Bank Mandiri sebagai salah satu lembaga intermediasi perlu memprediksi situasi pertumbuhan ekonomi sebagai bahan pertimbangan untuk memperkuat regulasi dan strategi internal, agar dampak dari pertumbuhan ekonomi tidak menghambat laju pertumbuhan aset produktif seperti kredit. Sehingga aset-aset produktif selalu memberi nilai tambah, laba meningkat dan kondisi sehatnya bank dari sisi ROA selalu terjaga.
- 4) Situasi makro ekonomi seperti inflasi tidak selalu berarti buruk bagi lembaga perbankan khususnya Bank Mandiri. Inflasi pada angka atau tingkat-tingkat tertentu juga diperlukan bagi keberlangsungan perputaran roda perekonomian agar daya beli masyarakat tetap terjaga. Hal ini menguntungkan para pelaku usaha, maka Bank Mandiri perlu untuk merespon setiap perubahan nilai inflasi dengan disain strategi yang tepat untuk menghimpun dan menyalurkan dana ketika para pelaku usaha berkelebihan dana (saving) dan membutuhkan dana (kredit).
- 5) Bank Mandiri perlu mempertimbangkan situasi ekonomi makro, namun harus selalu fokus dengan pertahanan internal dalam mendesain regulasi dan strategi yang tepat untuk menjaga kaulitas ROA, karena efek dari kondisi makro tidak begitu kuat mempengaruhi perusahaan atau ROA bank (seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ady, R. A. (2020). *Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. RESEARCH FAIR UNISRI, 4(1). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Aini, N. (2013). *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011*. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Alim, S. (2014). *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(3), 201-220. (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Andini, F., & Yunita, I. (2015). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. *eProceedings of Management*, 2(2). (Diakses tanggal 4 Juni 2020).
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet- ke XII. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Atmadja, A. S. (1999). *Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber Penyebab dan Pengendaliannya*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 54-67. (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Bruto (Triwulan-seri 2010) tahun 2012-2019*. <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/10/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>. (Diakses pada 30 Agustus 2020).
- Badan Pusat Statistik. *Inflasi (Umum) 1979-2019*. <https://www.bps.go.id/indicator/3/1/8/inflasi-umum-.html>. (Diakses pada 14 Agustus 2020).
- Bank Mandiri. *Laporan Tahunan Bank Mandiri tahun 2015-2019*. <https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>. (Diakses pada 13 Februari 2020).
- Damayanti, Deni. (2013). *Panduan Lengkap Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi Untuk Semua Program Studi*. Yogyakarta : Araska.

- Darmawi, Herman. 2012. *Manajen Perbankan*. Cetakan ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). *Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Dermawan, W. D., & Desiana, D. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 32-39. (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Hidayat, W. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, dan Kemiskinan Di Jawa Timur*. UMM Press: Malang. (Diakses Tanggal 15 September 2020).
- Jonaidi, A., Amar, S., & Aimon, H. (2012). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. *jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Jumingan. (2011). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cet-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, E. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Not Interest Margin Terhadap Return On Aset (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2009–2014)*. *Journal Of Accounting*, 2(2). (Diakses Tanggal 26 Juni 2020).
- Maria, A. (2015). *Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus pada 10 Bank Terbaik di Indonesia Periode 2007-2011*. *CALYPTRA*, 4(1), 1-19. (Diakses Tanggal 26 Juni 2020).
- Margaretha, F. dan Letty (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Manajemen*, 6(2). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Munir, M. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89-98. (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional: 008-PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk, Perhitungan Rasio Keuangan 2012-2019 (Triwulan)*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistika/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>. (Diakses pada 19 Juli 2020).
- Pongoh, M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Pujoalwanto, Basuki. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis Teoritis dan Empiris*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku SPSS: Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Cetakan Pertama. Jakarta: MediaKom
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)*. *Management Analysis Journal*, 5(2). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Sabir, M., Ali, M. & Abd. Hamid Habbe. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79-86. (Diakses Tanggal 26 Juni 2020).
- Sahara, Y., & Yanita, A. (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).



- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2018). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 3(1). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Savitri, D. A. M. (2011). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2006-2010*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 2(2). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Seran, Sirilius. 2011. *Metodologi Penelitian sosial dan Ekonomi*. Kupang: Gita Kasih.
2020. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Setiawan, S., & Diansyah, D. (2018). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, INFLASI dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Media Manajemen Jasa, 6(2). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Siaran Pers. 2017. *Sasaran Inflasi Tahun 2019, 2020 dan 2021*. Jakarta. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Sekretariat Jendral Biro Komunikasi dan Layanan Informasi.
- Suciaty, A., Haming M dan Alam N (2019). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. CESJ: Center Of Economic Students Journal, 2(3), 57-74. (Diakses Tanggal 27 Juni 2020).
- Sudarsi, S. (2008). *Dampak Kepemilikan Managerial, Large External Shareholders terhadap Struktur Modal dalam Perspektif Teori Keagenan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 15(1). (Diakses Tanggal 19 Juli 2020).
- Warsa, M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). *Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen, 5(5). (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Widyaningrum, L., & Siswanto, D. (2015). *Analysis the Effect of Macroeconomic Indicators and Specific-Firm Characteristic as Determinant Profitability of Islamic Banks in Asia*. Global Review of Islamic Economics and Business, 2(2), 085-097. (diakses Tanggal 26 Juni 2020).
- Yolanda, L. S. (2019). *Pengaruh Faktor Internal dan Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank BUMN (Periode 2009-2015)*. Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen, 7(1), 40-54. (Diakses Tanggal 4 Juni 2020).
- Yusuf, M. (2017). *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 13(2), 141-151. (Diakses Tanggal 11 Juli 2020)